

BAB III METODE PENELITIAN

III.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang akan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian yang berjudul Model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III didesain melalui penelitian yang berparadigma kuantitatif karena merupakan penelitian eksperimen.

Dengan cara meneliti hubungan antar variabel dari suatu *treatment* (Creswell, 2014, hlm. 5). Desain Eksperimen yang digunakan adalah *pre-eksperimen (One Group Pretest Posttest Design)* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan melalui model konstruktivistik. *Pre-eksperimen (One Group Pretest Posttest Design)* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Pre-eksperimen design (One Group Pretest Posttest Design)

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂

Sumber: Creswell (2014)

Keterangan:

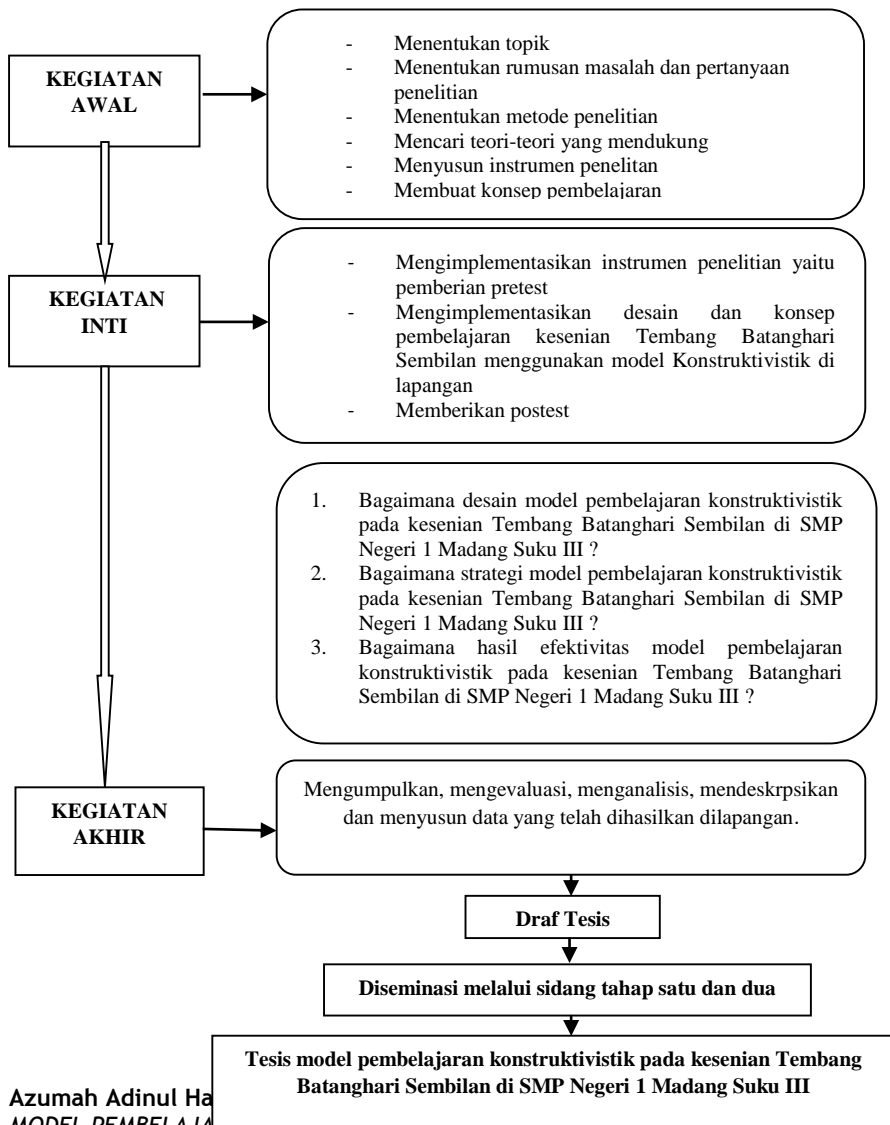
T₁ : Tes awal sebelum pemberian treatment

X₁ : Model Konstruktivistik

T₂ : Tes setelah pemberian treatment

Metode eksperimen dalam pendekatan tersebut diharapkan mampu membedah dan menggali data-data sebagai kegiatan evaluatif untuk melihat keberhasilan uji coba dalam penerapan kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model pembelajaran Konstrutivistik pada siswa SMP Negeri 1 Madang Suku III. Desain penelitian dilakukan berdasarkan keadaan pada saat proses penelitian yaitu melalui kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut adalah desain penelitian yang diilustrasikan melalui diagram di bawah ini:



Azumah Adinul Ha

MODEL PEMBELAJA

BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1

Desain penelitian model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III

III.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

III.2.1. Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa orang yang terlibat membantu dan berpartisipasi sebagai narasumber dalam pengumpulan data penelitian tentang model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan, narasumber tersebut antara lain :

1. Peserta didik

SMP Negeri 1 Madang Suku III memiliki 5 rombongan belajar pada kelas VIII. Namun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII.C dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

2. Guru

Alnoviandini selaku guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Madang Suku III yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.



Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Foto: 3.1
Peneliti bersama peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 1 Madang Suku III
(Dokumentasi: Azumah Adinul Hakim, 2017)

III.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian pada pembelajaran kesenian Tembang Batanghari Sembilan dengan model pembelajaran konstruktivistik akan dilakukan di SMP Negeri 1 Madang Suku III. Lokasi sekolah terletak di Desa Batumarta, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan memilih fokus penelitian pada sekolah menengah pertama karena belum pernah ada guru mata pelajaran seni budaya yang memberikan materi tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan yang merupakan kesenian di daerah tersebut. selain itu terdapat persebaran kurikulum yaitu tentang seni musik daerah setempat. Kemudian pada sekolah SMP Negeri 1 Madang Suku III terletak berdekatan dengan rumah yang akan melakukan penelitian. Terlebih utama bahwa guru seni budaya pada sekolah SMP Negeri 1 Madang Suku III adalah lulusan dengan jurusan pendidikan bahasa inggris. Untuk itu peneliti memilih lokasi penelitian pada sekolah SMP Negeri 1 Madang Suku III.



Azumah Adinul Hakim, 2018
MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Foto: 3.2
Gardu SMP Negeri 1 Madang suku III
 (Dokumentasi: Azumah Adinul Hakim, 2017)

III.3. Fokus, Populasi dan Sampel

III.3.1. Fokus

Fokus penelitian digunakan dengan maksud untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian. Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 288) menyatakan bahwa *a focused refer to a singel cultural domain or a few related domains*. Artinya bahwa fokus penelitian itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dengan demikian dalam penelitian ini menetapkan fokus penelitian agar terhindar dari meluasnya permasalahan yaitu pembelajaran kesenian Tembang Batanghari Sembilan dengan model pembelajaran Konstruktivistik.

III.3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah atau tempat yang akan dipelajari oleh peneliti yang sesuai dengan judul penelitiannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Madang Suku III . Kelas VIII dipilih karena menyesuaikan dengan Standar Kompetensi yang terdapat pada kelas tersebut yaitu tentang seni musik tradisional. Rincian populasi dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.A	28
2	VIII.B	28
3	VIII.C	27
4	VIII.D	26

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
 BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

5	VIII.E	26
JUMLAH		135

Sumber : *Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Madang Suku III 2017*

Kemudian setelah populasi didapatkan maka ditentukan sampel untuk dilakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dari pengertian di atas, sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas dari lima kelas VIII yang ada pada SMP Negeri 1 Madang Suku III. Karena sesuai dengan metode eksperimen yang dilakukan yaitu kelas diberikan observasi awal kemudian diberikan perlakuan model konstruktivistik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan aturan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Aturan *simple random sampling* yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah permainan *batu gunting kertas*, jadi peneliti meminta ketua kelas dari masing-masing kelas untuk melakukannya. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah ketua kelas yang menjadi pemenang dari permainan *batu gunting kertas* tersebut. Dari teknik ini kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII.C, karena telah memenangkan teknik permainan ini. Maka didapatkan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.C	27

Sumber : *Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Madang Suku III 2017*

III.4. Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional variabel merupakan pengertian dari variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Definisi operasional merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Ahmadi dan Narbuko, 2009). Sedangkan menurut Sudjana & Ibrahim (2009, hlm. 179) definisi operasional adalah penjelasan mengenai pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan sehingga jelas akhir pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh dari lapangan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu model pembelajaran Konstruktivistik dan pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan yaitu sebagai berikut:

III.4.1. Model Pembelajaran Konstruktivistik

Model Konstruktivistik merupakan suatu pengajaran yang lebih bermakna sehingga akan menghasilkan pemahaman mendalam, pemikiran tingkat tinggi dalam upaya mengoptimalkan kemampuan kognitif yang dimiliki tiap-tiap peserta didik, untuk menghasilkan ide-ide baru yang memiliki makna, penuh arti, jelas, nyata dan bermanfaat. Pengetahuan yang dipahami oleh peserta didik tidak akan mudah hilang, dengan belajar bebas dan mandiri peserta didik akan menguasai pemahaman, tidak hanya sekedar menghafal tetapi menjiwai dan mempraktekkan dalam kehidupan. Adapun langkah-langkah pada model konstruktivistik yang didesain sesuai dengan model konstruktivistik yaitu situasi, pengelompokan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi dan refleksi.

III.4.2. Efektivitas Kesenian Tembang Batanghari Sembilan

Efektif berarti siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan. Apabila peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut efektif. Pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam memahami tentang apa yang dipelajari yaitu pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan, mengetahui apa yang tengah diajarkan, menyebutkan contoh-contoh dari materi yang sedang dipelajari, serta mampu menyatakan dan mengungkapkan dengan bahasa sendiri sehingga akan mudah dipahami. Tujuh Indikator yang dikemukakan Bloom

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menginferensi, membandingkan, dan menjelaskan.

III.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada studi pendahuluan dilakukan di SMP Negeri 1 Madang Suku III yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun yang menjadi objek pada studi pendahuluan adalah siswa pada saat pembelajaran seni musik. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mendapat gambaran tentang kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung dan untuk mendapat gambaran penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi yang tengah berlangsung tentang pembelajaran saat ini, dilakukan studi pendahuluan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes tertulis dan tes perbuatan/praktek. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik maka digunakan instrument penelitian sebagai berikut:

III.5.1. Observasi

Menurut Rohendi (2011, hlm. 181) bahwa diantara berbagai metode penelitian seni, metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapatkan perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan. Begitu pula pada penelitian ini metode observasi digunakan secara bersama-sama dengan metode wawancara.

III.5.2. Wawancara

Menurut Rohendi (2011, hlm. 209) bahwa sebuah wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Begitu pula dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu wawancara

Azumah Adinul Hakim, 2018

*MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada guru seni budaya yang mengajar pada objek penelitian guna mendapatkan data awal tentang penerapan materi yang akan diajarkan yaitu Kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Data ini digunakan untuk melihat kondisi awal sebelum dilakukan proses pembelajaran.

III.5.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2006, hlm. 221). Sebagai bukti adanya efektivitas kemampuan pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Madang Suku III. Dapat dilihat melalui foto dan video sebagai dokumentasi kegiatan dalam proses penerapan model pembelajaran konstruktivistik pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

III.5.4. Tes praktek/perbuatan

Tes perbuatan yaitu tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan. Ini banyak berfungsi menilai psikomotor (Ali, 1989, hlm. 133). Dimana tes perbuatan atau praktek ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui kreativitas siswa dalam berkesenian Tembang Batanghari Sembilan pada proses *treatment*.

III.5.5. Tes tertulis

Menurut Tugiyono (2012, hlm. 158) penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tes tertulis dilakukan dengan memberikan soal-objektif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang Kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

III.6. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas VIII.C SMP Negeri 1 Madang Suku III untuk dilakukan eksperimen model pembelajaran

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Untuk memudahkan proses pengumpulan data-data penelitian, dibuat beberapa instrumen penelitian yaitu tes praktek dan tes soal. Tes praktek digunakan untuk mengungkap rumusan masalah yaitu tentang strategi model pembelajaran Konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Sedangkan tes soal untuk mengungkap rumusan masalah yaitu tentang hasil efektivitas model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

III.6.1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat deskripsi umum pembelajaran kesenian Tembanag Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III sebelum dilakukan proses pembelajaran. Berikut merupakan instrumen-instrumen pedoman observasi yang digunakan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman observasi

No.	Aspek	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Bahan ajar seni musik tradisional	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bahan ajar Materi kesenian tradisional yang diajarkan 	
2.	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Jenis metode pembelajaran Penerapan metode 	

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk media • Penerapan media pembelajaran 	
4.	Tahapan kegiatan pembelajaran seni musik tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Kegiatan inti • Kegiatan Penutup 	
5.	Penilaian proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penilaian • Penerapan penilaian 	

III.6.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk lebih memudahkan mendapatkan data pada teknik observasi. Adapun wawancara ini dilakukan pada guru seni budaya yang mengajar pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Madang Suku III. Berikut merupakan instrumen yang berupa pertanyaan kepada guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Madang Suku III pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara

No	Pertanyaan untuk guru	Jawaban dari guru
1	Apakah dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama Bapak/Ibu mengajarkan seni musik tradisional?	
2		
3	Jika iya, seni musik tradisional apa saja yang diajarkan?	
4		

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Apakah mengenal tradisional dari Sumatera Selatan?	Bapak/Ibu kesenian dari Sumatera	
6	Apakah mengenal Tembang Sembilan?	Bapak/Ibu kesenian Batanghari	
7	Apakah menerapkan Tembang Sembilan pada pembelajaran?	Bapak/Ibu pernah kesenian Batanghari pada	
	Jika iya, penerapannya?	bagaimana	
	Jika tidak, apakah berminat untuk menerapkan kesenian Batanghari Sembilan pada pembelajaran?	Bapak/Ibu menerapkan Tembang Batanghari Sembilan pada pembelajaran	

III.6.3. Tes Praktek

Tes praktek atau tes perbuatan yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan tindakan. Dimana tes praktek atau tes perbuatan ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui kemampuan berkesenian Tembang Batanghari Sembilan selama *Treatment*. Dimana siswa harus menampilkan hasil kreativitas berkesenian Tembang Batanghari Sembilan secara berkelompok setelah proses pembelajaran. Konsep penyusunan jenis tes praktek ini mengacu pada penilaian yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penilaian Produk/Karya Secara Berkelompok

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pendalaman penghayatan					
2	Pemilihan lirik dan makna lirik					
3	Musikalitas (Keselarasan dengan musik pengiring)					
4	kualitas bunyi					
5	ketepatan nada					
6	ketepatan irama					
7	Tempo					
8	Performance					
Jumlah						

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 50-59 = Sangat kurang
60-69 = kurang
70-79 = cukup
80-89 = baik
90-100 = sangat baik

(Tugiyo, 2012, hlm. 184)

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

III.6.4. Tes Soal

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Riduwan (2013, hlm. 210) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes diberikan dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), *pretest* diberikan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui skor awal siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Sementara *posttest* diberikan setelah di berikan *treatment* untuk mengetahui peningkatan skor hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen, sehingga diperoleh *gain*, yaitu selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Selanjutnya instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan ranah kognitif taksonomi Anderson & Krathwohl yaitu C2 pemahaman (*comprehension*). Pemahaman terdiri dari 7 indikator yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, inferensi, membandingkan, dan menjelaskan. Tes menggunakan soal objektif atau pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari beberapa indikator nantinya benar-benar dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik, selanjutnya di uji validitas dan reabilitas serta diuji tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

Langkah-langkah menyusun instrumen tes soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan tes
Tujuan tes pada penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model Konstruktivistik.
2. Menentukan tipe soal
Tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif tipe pilihan ganda yang nantinya akan di uji validitas dan reabilitas sebagai jembatan untuk menjelaskan teori dan kondisi di lapangan serta di uji tingkat kesukaran dan daya pembedanya.
3. Membuat kisi-kisi soal.
4. Melaksanakan uji coba tes.
5. Melaksanakan uji coba, baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir tes.
6. Menggunakan soal yang telah diperbaiki dalam tes.

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebelum Tes soal digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu tes soal tersebut diuji cobakan pada peserta didik di sekolah yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Pemulutan yang berada di kota Palembang pada siswa kelas VIII 4 dengan jumlah 27 siswa atau responden, selanjutnya akan dianalisis instrumen tes tersebut dengan tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda sehingga pada saat yang layak soal tes sebagai alat pengukur pemahaman kesenian Tembang Batanghari Sembilan pada peserta didik.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen penelitian dalam menjalankan fungsi. Validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan, kebermaknaan dan kemanfaatan dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes (Supranoto, 2012). Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen digunakan pendapat dari para ahli (*Judgement Expert*) yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Angka validitas tes yang telah diperoleh akan dikonsultasikan pada tabel nilai '*r*' *product moment*, dengan $dk = N - 2$, pada taraf signifikansi 0,05. Adapun syarat interpretasi yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti soal valid, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti soal tidak valid. Soal tes diuji cobakan pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Pemulutan kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 27 siswa. Instrumen tes soal berjumlah 20 item pernyataan yang diuji cobakan dan dihitung validitasnya menggunakan rumus '*r*' *product moment* dengan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 19, dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan di program excel, kemudian buka program SPSS.
- 2) Masukkan data dari program excel ke program SPSS pada kolom data *view*.
- 3) Selanjutnya atur data pada kolom *variable view*.
- 4) Ubah nama sesuaikan dengan data dan ubah desimal dengan angka 0.
- 5) Pilih *analyze*, klik *correlate*, pilih *bivariate*.
- 6) Pindahkan semua variabel dari kolom kiri kekolom kanan.
- 7) Pilih *pearson, two-tailed*, klik *flag significant correlations*, kemudian klik OK.

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah rekapitulasi uji validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Soal dengan $dk = N-2$ Taraf Signifikansi 0.05

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,391	0,381	Valid
2	0,419	0,381	Valid
3	0,373	0,381	Tidak valid
4	0,577	0,381	Valid
5	0,312	0,381	Tidak valid
6	0,651	0,381	Valid
7	0,441	0,381	Valid
8	0,086	0,381	Tidak valid
9	0,577	0,381	Valid
10	0,564	0,381	Valid
11	0,669	0,381	Valid
12	0,389	0,381	Valid
13	0,577	0,381	Valid
14	0,195	0,381	Tidak valid
15	0,418	0,381	Valid
16	0,599	0,381	Valid
17	0,000	0,381	Tidak valid
18	0,604	0,381	Valid
19	0,590	0,381	Valid
20	0,441	0,381	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas instrumen soal yang berjumlah 20 butir pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 15 butir yang valid dan terdapat 5 butir yang tidak valid. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan pembimbing tesis, butir pernyataan soal yang tidak valid tidak akan digunakan atau dengan kata lain 5 butir pernyataan soal yang tidak valid tersebut akan dibuang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir pernyataan dalam soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan pada peserta didik berjumlah 15 butir pernyataan soal.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda (Anastasia dan Susana, 1997). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 19, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Gunakan data yang sudah dikelompokkan pada perhitungan validitas.
- 2) Pilih *analyze*, klik *scale*, pilih *reliability analysis*.
- 3) Pindahkan semua variabel yang ada di kolom kiri ke kolom kanan selain total.
- 4) Selanjutnya klik *statistics*, pilih kolom *descriptive for klik scale if item deleted*.
- 5) Kemudian klik *continue* dan klik OK.

Angka reliabilitas instrumen soal yang sudah didapat akan dikonsultasikan pada tabel nilai '*r*' *product moment*, dengan $dk = N - 2$, pada taraf signifikansi 0,05. Adapun syarat interpretasi adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir pernyataan soal tersebut reliabel, dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir pernyataan soal tersebut tidak reliabel. Rincian hasil uji reliabilitas intrumen yang sudah dilakukan adalah pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8
Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Soal

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jumlah Instrumen	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
15 item	0,381	0,828	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* komputer SPSS *versi* 19, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} artinya butir pernyataan yang dibuat untuk mengukur kemampuan pemahaman tersebut sudah reliabel, dapat diandalkan dan kemungkinan besar akan tetap konsisten jika digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman pada siswa atau responden yang lain guna melihat hasil efektifitas pembelajaran. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka dari 20 butir pernyataan dalam soal diperoleh 15 butir pernyataan yang akan digunakan dalam menguji tingkat pemahaman kesenian Tembang Batanghari Sembilan untuk melihat hasil efektifitas pembelajaran pada peserta didik.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada tes soal yang telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas berdasarkan ranah kognitif Bloom yang digunakan.

Tabel 3.9
Kisi-kisi instrumen Tes Soal

No	Indikator	No soal
1	Pengetahuan (C1)	1,3,4,11,13,14
2	Pemahaman (C2)	2,5,6,7,8,9,10,12,15
3	Penerapan (C3)	
4	Analisis (C4)	
5	Sintesis (C5)	
6	Penilaian (C6)	

Sumber: pengolahan data, 2017

c. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah item pernyataan dalam angket tersebut tergolong mudah dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal (Sudjana, 2013). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah serta dapat dipahami oleh pembacanya. Soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan malas untuk mencoba lagi

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam memecahkan masalah sebaliknya soal yang mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk berusaha untuk memecahkan masalah. Uji tingkat kesukaran soal perlu dilakukan untuk mengetahui instrumen soal tersebut tidak didominasi oleh soal yang terlalu sukar maupun soal yang terlalu mudah. Uji kesukaran soal dilakukan dengan rumus *statistics alternative*, dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 19, dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan data yang sudah dikelompokkan pada perhitungan validitas.
- 2) Pilih *analyze*, klik *descriptive statistics* kemudian pilih *frequencies*.
- 3) Pindahkan semua variabel yang ada di kolom kiri.
- 4) Selanjutnya klik *statistics* dan pilih *mean*.
- 5) Klik *continue*.
- 6) Kemudian klik Ok.

Klasifikasi indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10
Kriteria Indeks Kesukaran Item Pernyataan

Koefisien Korelasi	Keterangan
0 – 0,30	Kategori Sukar
0,31 – 0,70	Kategori Sedang
0,71 – 1,00	Kategori Mudah

Sumber: Sudjana (2012, hlm. 137)

Dari hasil uji tingkat kesukaran menggunakan rumus *statistics alternative* dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 19, diperoleh kategori soal tingkat sukar sedang, dan mudah. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Tingkat Kesukaran Item Pernyataan dalam Soal

Nomor Item Pernyataan	Kategori	Jumlah
9,14	Sukar	2
1,2,3,4,5,7,8,10,11,12,13,15	Sedang	12
6	Mudah	1

Sumber: Pengolahan Data, 2017

d. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengkaji butir-butir pernyataan dalam soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan item pernyataan dalam membedakan siswa yang tergolong mempunyai tingkat kesukaran atau siswa yang mempunyai sifat berjenjang dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Daya pembeda item pernyataan adalah kemampuan suatu butir pernyataan yang dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis daya pembeda adalah dengan nilai perhitungan r_{hitung} yang dilihat dari nilai *pearson correlation*. Kriteria daya beda pernyataan dalam soal dapat dijelaskan pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Kriteria Daya Beda

Koefisien Korelasi	Keterangan
0 – 0,20	Kategori Jelek
0,21 – 0,40	Kategori Cukup
0,41 – 0,70	Kategori Baik
0,70 – 1,00	Kategori Baik Sekali

Sumber: Sudjana (2012)

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan uji daya beda item pernyataan dalam soal dengan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 19, maka diperoleh daya beda item dari tiap item pernyataan dalam soal yaitu seperti pada tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13
Butir Daya Beda Pernyataan dalam Soal

Nomor Item Pernyataan	Kategori	Jumlah
-	Jelek	-
9,14	Cukup	2
1,2,3,4,5,7,8,10,11,12,13,15	Baik	12
6	Baik Sekali	1

Sumber: Pengolahan Data, 2017

III.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yaitu: (1) Analisis deskriptif berupa penilaian tes praktek untuk melihat kreativitas siswa yang kemudian hasil penilaian tersebut dipaparkan dalam bentuk penjabaran (2) Analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang lebih menitik beratkan pada pengungkapan perilaku variabel. Data yang diperoleh berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan melalui penggunaan model pembelajaran konstruktivistik pada kelompok eksperimen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, n-gain, dan uji hipotesis penelitian yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

III.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, menggunakan bantuan *software* komputer SPSS *versi* 19. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal. Berikut ini langkah-langkah menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Siapkan data pemahaman peserta didik pada tabel excel, copy data dari excel ke SPSS
- b. Klik *analyze*-pilih *Nonparametric Test*
- c. Pilih *legacy dialogs* pilih 1 sampel K-S
- d. Masukkan data pemahaman peserta didik kelas pada kotak dialog *Test Variable List*
- e. Klik *option lalu* pilih *descriptive*,
- f. Klik *continue* kemudian klik Ok.

III.7.2. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data, yang bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene (*Levene Test*) dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 19. Kriteria pengujian adalah apabila nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Siapkan data pemahaman peserta didik dalam kolom yang sama, dan data metode pembelajaran dalam kolom yang sama pada excel, copy data dari excel ke SPSS
- b. Klik *analyze*-pilih *compare means* pilih *One-Way ANOVA*
- c. Masukkan data pemahaman peserta didik pada kotak *Dependent List* dan data metode pembelajaran di kotak *Factor*
- d. Klik *option* pilih *homogeneity of variance test*, Klik *continue* dan klik *Ok*.

III.7.3. Uji Hipotesis

Menurut Sudjana (2005, hlm.112) mendefinisikan hipotesis sebagai dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Terdapat perbedaan pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran konstruktivistik dan mencapai kriteria hasil analisis N-Gain sedang yaitu $0,3 < G < 0,7$ hingga tinggi yaitu $G > 0,7$.

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman Kesenian Tembang Batanghari Sembilan siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dan mencapai kriteria hasil analisis N-Gain rendah yaitu $G < 0,3$.

Uji hipotesis dalam penelitian didasarkan pada statistikk parametrik *Paired Samples T-Test* melalui program SPSS versi 19. Syarat penggunaan uji hipotesis ini adalah data bersifat kuantitatif dan data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan statistik parametrik *Paired Samples T-Test* melalui program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Siapkan data kemampuan pemahaman peserta didik dalam kolom yang sama pada excel.
- Copy data dari excel ke SPSS
- Klik *analyze* pilih *compare means* kemudian pilih *Paired-Samples T Test*
- Masukkan data *pretest* pemahaman peserta didik pada kolom *variable 1* dan masukkan data *posttest* pemahaman peserta didik pada kolom *variable 2*.
- Klik *Ok*, maka akan muncul hasil output SPSS, kemudian lihat bagian Sig (2-tailed).

Kriteria yang digunakan pada uji parametrik *Paired Samples T-Test* adalah

H_1 diterima H_0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$

H_0 diterima H_1 ditolak jika nilai sig. $> 0,05$

III.7.4. Analisis N-Gain

Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pemahaman tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan pada peserta didik pada kelompok eksperimen (model pembelajaran Konstruktivistik) kemudian dilakukan analisa. Hasil yang diperoleh antara sebelum *treatment* (*pretest*) dan sesudah *treatment* (*posttest*) dihitung dengan menggunakan rumus analisis N-Gain yaitu sebagai berikut:

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$N\text{Gain} = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{maks}) - (S_{pre})}$$

(Hake, 1999)

Keterangan

S_{post} = Skor observasi sesudah perlakuan

S_{pre} = Skor observasi sebelum perlakuan

S_{maks} = Skor maksimum

Tabel 3.14

Kriteria Hasil Analisis N-Gain

Besar Persentase	Interpretasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1999)

III.8. Prosedur penelitian

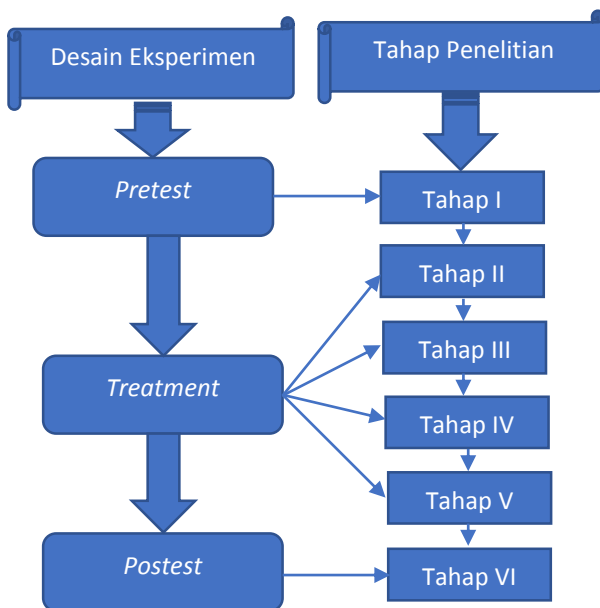
Pelaksanaan pembelajaran Kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model konstruktivistik di SMP Negeri 1 Madang suku III terdiri dari enam tahapan. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan desain penelitian eksperimen untuk memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun tahap pertama yaitu pemberian *pretest* untuk melihat pemahaman awal siswa tentang Kesenian Tembang Batanghari Sembilan, tahap kedua yaitu pemberian *treatment* pada pertemuan satu, tahap ketiga yaitu pemberian *treatment* pada pertemuan kedua, tahap keempat yaitu pemberian *treatment* pada pertemuan ketiga, tahap kelima yaitu pemberian *treatment* pada pertemuan keempat dan tahap keenam yaitu pemberian *posttest* untuk melihat pemahaman akhir siswa tentang Kesenian Tembang Batanghari Sembilan setelah diberikan *treatment*

Azumah Adinul Hakim, 2018

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Berikut merupakan ilustrasi prosedur penelitian pada Bagan 3.2.



Bagan 3.2

Prosedur penelitian model konstruktivistik pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III

Azumah Adinul Hakim, 2018

MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu